

Pengaruh Penggunaan Media Audiovisual Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun di TK Salsa T.A 2016/2017.

Dina Oktaviani, Damaiwaty Ray
Prodi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan UNIMED

dinaoktaviani@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media audiovisual terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di TK Salsa T.A 2016/2017. Berdasarkan hasil analisis data diatas diperoleh rata-rata nilai pada kelas eksperimen 2,58 dengan nilai tertinggi 18 dengan kategori Baik Sekali yang mendapat presentasi nilai 86,6% dan nilai terendah 13 dengan kategori Baik yang mendapatkan presentasi nilai 13,4% Sedangkan nilai rata-rata pada kelas kontrol 1,85 dengan nilai tertinggi 13 dengan kategori Baik yang mendapatkan presentasi nilai 86,6% dan nilai terendah 8 dengan kategori Cukup yang mendapat presentasi nilai 13,4%, sehingga kemampuan membaca permulaan anak pada kelas eksperimen memperoleh perbedaan yang signifikan. Berdasarkan hasil tersebut hipotesis menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan media audiovisual memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan anak yaitu dari hasil uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $11,57 > 1,693$ pada taraf $\alpha = 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media audiovisual memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di Tk Salsa T.A 2016/2017.

Kata Kunci: *media audiovisual, kemampuan membaca, anak usia 5-6 tahun*

PENDAHULUAN

Masa usia dini merupakan periode emas (golden age) bagi perkembangan anak untuk memperoleh proses pendidikan. Masa usia dini adalah masa yang paling tepat untuk mengembangkan setiap potensi yang dimiliki anak, karena pada masa ini perkembangan dan pertumbuhan anak berkembang dengan sangat pesat. Anak lebih mudah menyerap apa saja melalui yang ia lihat dan dengar.

Pada dasarnya pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang memberikan stimulus serta memperkenalkan anak pada dunia di sekitarnya, sehingga seluruh aspek perkembangan anak dapat berkembang sesuai tahapan usianya. Selain itu, pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh dan pemberian rangsangan secara optimal dengan menekankan pada setiap aspek perkembangan anak.

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakkan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik-motorik, aspek kognitif, aspek bahasa, aspek sosial emosional, aspek moral dan nilai-nilai agama, aspek seni. Oleh karena itu, dibutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan tercapai secara optimal.

Pengembangan kemampuan bahasa sangat penting bagi anak sebagai alat komunikasi atau penghubung antara anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan dan keinginan. Bahasa sebagai sistem simbol yang teratur dalam bentuk visual maupun verbal untuk mentransfer berbagai ide maupun informasi. Kemampuan berbahasa yang baik yang dimiliki oleh anak merupakan modal penting untuk anak melangkah ketahap perkembangan selanjutnya yaitu membaca.

Kemampuan membaca anak meliputi membaca permulaan dan membaca lanjutan. Membaca permulaan adalah pengajaran membaca yang memberikan cakupan kepada anak untuk mengubah rangkain huruf menjadi rangkaian bunyi yang bermakna atau mempunyai arti. Membaca lanjut adalah melatih anak menangkap pikiran dan perasaan orang lain yang diberikan dengan tulisan, dengan tepat dan teratur. Seharusnya anak lebih dahulu dikenalkan dengan konsep huruf sebagai kemampuan dasar membaca bagi anak.

Menurut PERMENDIKBUD nomor 137 tahun 2014, idealnya tingkat pencapaian perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun, yaitu sebagai berikut : (1)Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama; (2)Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung; (3)Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain; (4)Melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah didengarkan; (5)Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal; (6)Membaca nama sendiri.

Kemampuan membaca permulaan anak yang masih rendah tersebut terjadi karena tingkat kemampuan setiap anak yang berbeda-beda untuk mengenal huruf. Oleh karena itu dalam pelaksanaannya, membaca di PAUD harus dilakukan secara menarik dan bervariasi. Jangan monoton dan membuat anak menjadi bosan dan tidak tertarik dengan kegiatan membaca. Guru harus memilih media pembelajaran yang sesuai untuk kegiatan membaca permulaan pada anak usia dini.

Dunia anak adalah dunia yang penuh keceriaan dan warna. Anak lebih mudah mengikuti kegiatan pembelajaran yang diberikan melalui lagu-lagu dan diberi sentuhan tampilan yang menarik. Jika pengenalan membaca permulaan dilakukan guru dengan hal yang menyenangkan dan berbeda dari biasanya kemungkinan anak akan lebih semangat untuk belajar mengembangkan kemampuan berbahasanya terutama kemampuan membaca. Didukung oleh penelitian sebelumnya dalam jurnal Jo Lioe Tjoe (Volume 7 edisi April 2013) mengenai pemanfaatan multimedia bahwa hasil dari pembahasan tersebut menyatakan bahwa pemanfaatan media audio-visual dapat meningkatkan kemampuan membaca anak dengan peningkatan 82,46%. Berdasarkan hasil penelitian diatas, saya juga ingin melakukan penelitian dengan penggunaan media audiovisual sebagai sarana untuk melihat apakah penggunaan media audiovisual mampu meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini.

Dalam kemajuan teknologi zaman sekarang, tidak pada tempatnya lagi jika penyampaian pengajaran, penerangan dan penyuluhan masih dilakukan secara verbalitas atau dengan kata-kata saja, karena pengetahuan anak usia dini didapat dari pengamatan dan pendengaran, sehingga indra pengelihatan dan pendengaran anak menjadi sumber masuknya informasi yang utama. Oleh karena itu dalam pengajaran membaca permulaan dibutuhkan metode pembelajaran yang bervariasi dan penggunaan media pembelajaran yang melibatkan indra pengelihatan dan pendengaran. Guru hendaknya berupaya menyediakan media-media yang berbeda dalam proses pembelajaran membaca permulaan anak seperti memanfaatkan media Audiovisual guna menjadikan pembelajaran yang menarik dan berbeda dari yang biasa digunakan didalam kelas. Anak jadi lebih antusias dan juga lebih menarik perhatiannya untuk membaca. Guru perlu membuat

tampilan-tampilan animasi yang penuh warna dan unik dalam memperkenalkan huruf dan konsepnya sehingga anak akan lebih mudah menyerap, mengingat dan mengulangnya kembali sesuai dengan apa yang ia lihat dan ia dengar. Pada saat proses kegiatan berlangsung, guru menampilkan sebuah video pengenalan huruf-huruf kepada anak. Dalam video tersebut terlihat berbagai bentuk huruf-huruf beserta gambarnya dan diiringi dengan suara musik. Dengan begitu diharapkan anak mampu memahami huruf dan konsepnya sebagai awal kegiatan membaca. Serta penggunaan media audiovisual diharapkan dapat berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif (eksperimen). Menurut Sugiyono (2013:14) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu. Desain dalam penelitian ini adalah *True Eksperimental Design*, dengan bentuk *Posttest-Only Control Design* dalam model ini terdapat kelompok eksperimental dan kelompok control yang dipilih secara random.

Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini, yaitu :

- Variabel terikat ini adalah kemampuan membaca permulaan
- Variabel bebas ini adalah media audiovisual

Teknik Pengumpulan Data

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah non tes yaitu observasi terstruktur tentang kemampuan membaca permulaan anak. Peneliti ini menggunakan pedoman observasi yang berisi sebuah daftar jenis kegiatan atau perilaku yang mungkin timbul dan akan diamati. Tugas observer memberi tanda checklist pada skor yang didapat melalui pedoman observasi yang dibuat. Dari observasi yang dilakukan maka diperoleh data tentang kemampuan membaca permulaan anak dengan menggunakan media audiovisual. Berikut ini pada tabel adalah pedoman observasi yang digunakan peneliti dalam penelitian. Indikator kisi-kisi ini dikembangkan oleh peneliti.

Teknik Analisis Data

- a. Mentabulasi Data
- b. Menghitung rata-rata

HASIL DAN PEMBAHASAN

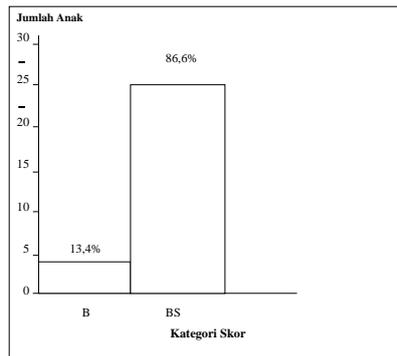
Deskripsi Hasil Penelitian

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan teknik observasi. Pedoman observasi telah dirancang sedemikian rupa sehingga dapat digunakan untuk menjangkau data kemampuan membaca permulaan anak.

Berikut ini adalah hasil observasi tentang kemampuan membaca permulaan anak usia dini kelompok B usia 5-6 tahun di TK Salsa Percut Sei Tuan T.A 2016/2017

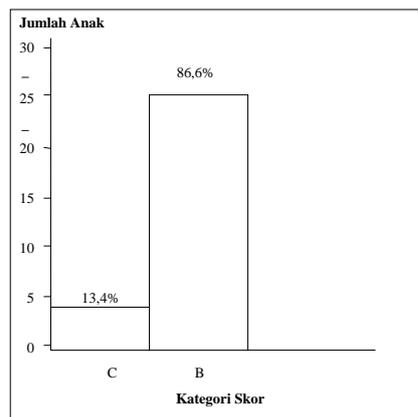
Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelas Eksperimen (B1) dengan Media Audiovisual

Hasil observasi pada kelas eksperimen terdapat nilai rata-rata 15,53 dengan sampel 28 anak. Kelas yang digunakan untuk kelas eksperimen adalah kelas B1 TK Salsa Percut Sei Tuan. Untuk lebih jelas lagi mengenai tabel diatas dapat digambarkan dalam bentuk histogram sebagai berikut :



Gambar 4.1 Hasil Observasi Kemampuan membaca Permulaan Anak pada kelas Eksperimen dengan Media Audiovisual

Dari grafik diatas terlihat bahwa kemampuan membaca permulaan anak pada skor baik sekali (BS) mendapat 86,6% dengan jumlah 25 anak dan pengembangan kemampuan membaca permulaan anak pada skor baik (B) mendapat 13,4% dengan jumlah 3 anak. Untuk lebih jelas lagi mengenai tabel diatas dapat digambarkan dalam histogram sebagai berikut :



Gambar 4.2. Hasil Observasi Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelas Kontrol (B3) dengan Media Gambar

Dari grafik diatas dapat terlihat bahwa kemampuan membaca permulaan anak pada skor baik (B) mendapat 86,6 % dengan jumlah 25 anak dan kemampuan membaca permulaan pada anak yang mendapat skor cukup (C) sebesar 13,4 % dengan jumlah 3 anak.

Perbandingan Kemampuan Membaca Permulaan Anak pada Kelas Eksperimen (B1) dengan Media Audiovisual dan Kelas Kontrol (B3) dengan Media Kartu Kata Bergambar.

Dari hasil penelitian, dapat dilihat bahwa dengan menggunakan media audiovisual dapat memberikan perbedaan terhadap kemampuan membaca permulaan anak dikelas eksperimen dengan kelas kontrol yang menggunakan media kartu kata bergambar. Pada kelas eksperimen nilai rata-rata yang diperoleh anak 2,58 termasuk dalam kategori Baik Sekali, dan kelas kontrol terdapat rata-rata yang diperoleh anak 1,85 termasuk dalam kategori Baik. Dari hasil data tersebut terlihat perbedaan nilai rata-rata anak sebanyak 0,73. Maka dari itu terlihat bahwa media audiovisual yang digunakan dikelas eksperimen lebih besar pengaruhnya terhadap kemampuan membaca permulaan anak dibanding kelas kontrol yang menggunakan media kartu kata bergambar.

PEMBAHASAN

Dalam memperoleh hasil analisis data, sebelum memberikan perlakuan berbeda pada kedua kelas yaitu eksperimen dan kontrol. Peneliti melakukan observasi awal terhadap kedua kelas sampel. Setelah dilakukan perlakuan yang berbeda diperoleh nilai rata-rata kemampuan membaca permulaan anak dikelas eksperimen 2,58 sedangkan kelas kontrol 1,58. Dari hasil observasi kedua sampel tersebut diperoleh selisih 0,73; maka dari data yang diperoleh tersebut terdapat perbedaan yang signifikan antara pengembangan kemampuan membaca permulaan anak pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil dari pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual sangat baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Asyhar (2011:45) yang mengatakan bahwa media audiovisual adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses kegiatan. Sehingga penggunaan media audiovisual dapat menarik minat belajar bagi anak usia dini. Anak memperoleh pengalaman yang menyenangkan dan dengan mudah mengenal huruf. Pada media audiovisual ini anak diajak untuk mengenal dan mengingat huruf dengan memaksimalkan indra penglihatan dan pendengaran. Sedangkan media kartu kata bergambar hanya memaksimalkan indra penglihatan saja.

Hasil penggunaan media audiovisual ternyata memuaskan anak pada kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di TK Salsa dapat dinyatakan bahwa penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran pada anak usia dini dapat mengembangkan kemampuan membaca permulaan pada anak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan :

- a. Dengan menggunakan media audiovisual dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan kemampuan membaca permulaan dibandingkan dengan menggunakan media kartu kata bergambar.
- b. Dari hasil pengumpulan data pada kelas eksperimen terdapat 25 anak pada kategori baik sekali (BS) yang mendapat presentasi nilai 86,6% dan 3 anak pada kategori baik (B) dengan skor 13,4% dengan nilai rata-rata anak kelas eksperimen 2,58. Sementara pada kelas kontrol terdapat 25 anak pada kategori baik (B) mendapat presentasi nilai 86,6% dan 3 anak pada kategori cukup (C) mendapat 13,4% dengan nilai rata-rata 1,85. Terlihat pengembangan kemampuan membaca permulaan anak kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan anak yang berada dikelas kontrol
- c. Hasil uji hipotesis terbukti bahwa $t_{hitung} (11,57) > t_{tabel} (1,693)$. Hal tersebut sesuai dengan hasil uji hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat dinyatakan ada pengaruh yang signifikan pada media audiovisual terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di TK Salsa T.A 2016/2017.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arsyad, Azhar. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Raja Grafindo
- Asyhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta : GP Press
- Basri, Hasan. 2015. *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran*. Bandung : Pustaka Setia
- Daryanto. 2012. *Media Pembelajaran*. Bandung : Sara Tutorial Nurani Sejahtera
- Hasnida. 2014. *Media Pembelajaran Kreatif*. Jakarta : Luxima

Jo Lioe Tjoe dkk, 2012. Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Pemanfaatan Multimedia Pada Anak (Volume 7 No 1) : Universitas Negeri Jakarta Permendikbud, 2014.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta

Sukiman. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta : Pedagogia

Susanto, Ahmad. 2014. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana Prenada Group

Suyadi. 2014. *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta : Pedagogi

Tim Penulis. 2014. PERMENDIKBUD nomor 137. Jakarta